

**TUGAS AKHIR**  
***LITERATUR REVIEW***

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN  
PERNIKAHAN PASANGAN USIA DINI**



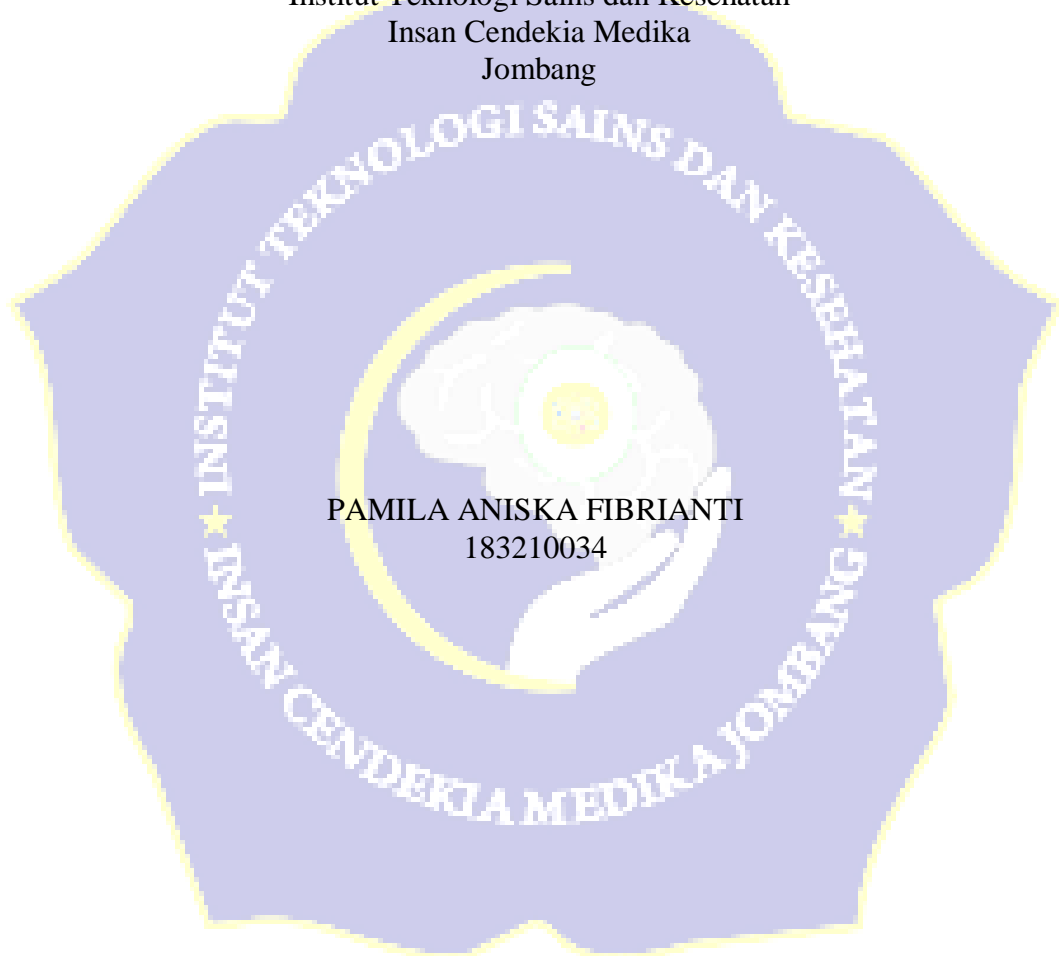
**PAMILA ANISKA FIBRIANTI**  
**183210034**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2022**

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN  
PERNIKAHAN PASANGAN USIA DINI**

*LITERATURE REVIEW*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada  
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan  
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan  
Insan Cendekia Medika  
Jombang



PAMILA ANISKA FIBRIANTI  
183210034

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pamila Aniska Fibrianti

NIM : 183210034

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Menyatakan bahwa *Literature review* ini asli dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan Usia Dini” *Literature review* ini bukan milik orang lain baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 01 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



(Pamila Aniska Fibrianti)

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pamila Aniska Fibrianti

NIM : 183210034

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya judul:

“Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan Usia Dini”

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 01 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



(Pamila Aniska Fibrianti)

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**TUGAS AKHIR**

**LITERATURE REVIEW**

Judul : Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian  
Pernikahan Pasangan Usia dini.


Nama Mahasiswa : Pamila Aniska Fibrianti


NIM : 183210034

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL 23 AGUSTUS 2022

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

  
Hindyah Ike S, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0707057901

  
Anita Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0707108502

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan  
ITSKes ICME Jombang

Ketua Program Studi  
S1 Ilmu Keperawatan



Inayati R., S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN.0723048301



Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
NIDN.0726058101


**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LITERATURE REVIEW**


**Tugas akhir ini telah diajukan oleh :**


Nama Mahasiswa : Pamila Aniska Fibrianti  
NIM : 183210034  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul : Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian  
Pernikahan Pasangan Usia Dini.

Telah Diseminarkan Dalam Ujian Skripsi Pada: 6 September 2022

Menyetujui  
Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji: Hidayatun Nufus, S.Si.T.M.Kes (.....)  
NIDN.07031107702

Penguji I : Hindyah Ike S, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)  
NIDN.0707057901

Penguji II : Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)  
NIDN.0707108502

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan  
ITSKes ICME Jombang

Ketua Program Studi  
S1 Ilmu Keperawatan

  
Inayatus R., S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN.0723048301

  
Endang Kayatningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
NIDN.0726058101

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tuban pada tanggal 16 februari 2000 jam 10 pagi saat cuaca sedang cerah. Penulis lahir dari keluarga Bapak Wasiran dan Ibu Ngasri'ah yang sangat penulis cintai. penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. saudara penulis bernama Yoga Riski Dwi Saputra.

Tahun 2012 penulis lulus dari SDN WUKIRHARJO 01, tahun 2015 penulis lulus dari SMP NEGERI 2 PARENGAN, tahun 2018 penulis lulus dari SMA NEGERI 1 PARENGAN dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan kembali studynya di ITS KES "Insan Cendekia Medika Jombang" dengan program study S1 Ilmu Keperawatan. sampai tahun 2022 penulis akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhirnya dengan lega dan lulus dengan bahagia.

Jombang, 18 Agustus 2022

Pamila Aniska Fibrianti

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesabaran sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak Wasiran dan Ibu Ngasri'ah orang tua tangguh dan hebat dalam hidup saya, yang sudah mengasuh saya sejak saya lahir didunia, memberikan dukungan moril dan materil, memberikan saya pendidikan, ilmu dunia dan ilmu akhirat, selalu memberikan dukungan dan doa, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan semoga ini langkah awal untuk bisa membuat bapak dan ibu bangga dan bahagia.
2. Adik saya Yoga Riski Dwi Saputra yang sangat saya sayangi terimakasih sudah menghibur saya sekaligus tempat melampiaskan amarah saya dikala saya stress mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih atas canda tawa yang dihadirkan untuk memperkuat langkah saya.
3. Ibu Hindyah Ike,S.Kep,Ns,.M.Kep, dan Ibu Anita Rahmawati, S.Kep,Ns,.M.Kep, yang tiada bosan dan lelah membimbing dan mengarahkan saya selama ini, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan karya sederhana ini.
4. Inshaallah calon imam saya Abdullah terimakasih sudah hadir dalam hidup saya, memberikan saya kekuatan untuk terus maju dan melihat ke depan, menemani saya bahkan saat saya benar-benar berada di titik terlemah saya meskipun secara virtual. semoga selalu sabar menghadapi sifat saya.
5. Teman terbaik saya Aisah Alfin, Nurul, Marista, Firyal, Intan dan Ari Isma terimakasih sudah menjadi teman saya disaat-saat kritis, selalu memberi dukungan untuk terselesaikannya skripsi ini. Sulit menemukan teman seperti mereka, saya sangat menyayanginya.
6. Seluruh teman angkatan saya terutama angkatan 2018 Terimakasih sudah menjadi teman saya. saya beruntung mengenal kalian.



## **MOTTO**

***“Allah tau niatmu, Allah tau usahamu, Allah tau jalanmu tidaklah mudah, tapi insyaallah hasilnya tidak berhenti mengucap alhamdulillah”***

***(Pamila Aniska Fibrianti)***

***“Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga wanita wajib berpendidikan tinggi karena ia akan menjadi ibu. Ibu yang cerdas akan melahirkan anak yang cerdas”***

***(Dian Sastrwardoyo)***



## ABSTRAK

### HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN PERNIKAHAN PASANGAN USIA DINI

**Pamila Aniska Fibrianti**

Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

Email: [pamilla.anis22@gmail.com](mailto:pamilla.anis22@gmail.com)

Pernikahan dini atau pernikahan remaja masih sangat tinggi dan banyak terjadi di Indonesia. Kematangan emosi disini sangatlah diperlukan karena menggabungkan dua karakter dan menyesuaikan kekurangan pasangan sangatlah susah. Untuk dapat menyesuaikan pernikahan maka diperlukan kematangan emosi yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan pasangan usia dini. Penelitian ini menggunakan *literature review* dengan melalui *database Google Scholar, Garuda dan ResearchGate* tahun 2018-2022, untuk mengambil artikel yang relevan diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan *Framework PICOS*. *Problem* ini berkaitan dengan kurangnya kematangan emosi pada pasangan usia dini, dengan *Intervention* Pemberian konseling pranikah pada pasangan pernikahan dini tentang pentingnya kematangan emosi dalam suatu pernikahan, *Comparison* tidak ada faktor pembandingan dalam penelitian. *Outcome* penelitian terdapat adanya pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan pasangan usia dini. *Study design* Kuantitatif dengan *korelasional, de ex post facto field study* atau *non eksperimental, cross sectional, true eksperimental factorial research design, quasi eksperimental* dengan *two group design*. Hasil penelitian terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan maka semakin tinggi tingkat kematangan emosi akan semakin tinggi pula penyesuaian pernikahan pada pasangan usia dini. Kesimpulan dari penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan.

Kata kunci: kematangan emosi, penyesuaian pernikahan, pasangan usia dini.

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL MATURITY WITH THE ADJUSTMENT OF EARLY COUPLE MARRIAGE**

**Pamila Aniska Fibrianti**

Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

Email: [pamilla.anis22@gmail.com](mailto:pamilla.anis22@gmail.com)

*Early marriage or teenage marriage is still very high and occurs a lot in Indonesia. Emotional maturity here is very necessary because combining the two characters and adjusting the partner's shortcomings is very difficult. For could adapt wedding so required maturity emotion which tall. The purpose of this research is to analyze the effect of emotional maturity on marriage adjustment of early couples. Study this use literature review with through database Google Scholar, Garuda and ResearchGate year 2018-2022, to retrieve relevant articles published in Indonesian and English with the PICOS Framework. This problem is related to the lack of emotional maturity in couples at an early age, with Intervention Providing premarital counseling to early marriage couples about the importance of emotional maturity in a marriage, Comparison there is no comparison factor in the study. Outcome Research shows that there is an influence of emotional maturity on the adjustment of early marriage for couples. Study design Quantitative with correlation, de ex post facto field study or non-experimental, cross sectional, true experimental factorial research design, quasi-experimental with two group design. Research result there is connection positive Among maturity emotion with adjustment wedding so the more tall level maturity emotion will the more tall also adjustment wedding on couple age early. The conclusion of the study there is a positive and significant influence between emotional maturity on marriage adjustment.*

*Keywords: emotional maturity, adjustment wedding, couple age early.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kelancaran penyusunan Tugas Akhir *literature review* yang berjudul : Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan Usia Dini. Tugas Akhir *literature review* ini ditulis sebagai persyaratan kelulusan demi menempuh Program Studi S1 Keperawatan di Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada : Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Prof. Win Darmanto, Drs. MSi. Med. Sci. Ph.D., Ibu Hindyah Ike S, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing I, Ibu Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan kepada penulis. Orang tua, yang selalu mensupport penulis, serta teman teman yang ikut serta dalam memberikan semangat, masukan dan bantuan hingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan baik.

Penulis sadari bahwa Tugas Akhir *literature review* ini jauh lebih sempurna, tetapi kami berharap proposal penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi teman teman keperawatan.

Jombang, 18 Agustus 2022

Pamila Aniska Fibrianti

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	
SAMPUL DALAM.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
DAFTAR SINGKATAN .....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Pernikahan dini .....	5
2.1.1 Definisi pernikahan dini.....	5
2.1.2 Faktor pendorong pernikahan dini .....	5
2.1.3 Dampak pernikahan dini .....	7
2.2 Kematangan emosi .....	9
2.2.1 Definisi kematangan emosi.....	9
2.2.2 Ciri-ciri kematangan emosi.....	10
2.3 Penyesuaian pernikahan .....	12
2.3.1 Definisi penyesuaian pernikahan .....	12
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan .....	13
BAB 3 METODE .....	15
3.1 Pencarian <i>literature</i> .....	15
3.1.1 <i>Database</i> .....	15
3.1.2 Jumlah artikel .....	15
3.1.3 Kata kunci .....	15
3.1.4 Kriteria inklusi dan eksklusi .....	16
3.1.5 Seleksi study dan penilaian kualitas .....	16
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....	24
4.1 Hasil penelitian .....	24
4.2 Analisis penelitian .....	25
BAB 5 PEMBAHASAN .....	27

5.1	Pembahasan.....	27
5.1.1	Kematangan emosi .....	27
5.1.2	Penyesuaian pernikahan .....	28
5.1.3	Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan	30
<b>BAB 6 PENUTUP .....</b>		<b>33</b>
6.1	Kesimpulan.....	33
6.2	Saran.....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>35</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS.....	16
Tabel 3.2 daftar hasil pencarian.....	18
Tabel 4.1 karakteristik umum dan penyelesaian studi (n=10) .....	24
Tabel 4.2 kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan usia dini.....	25



## DAFTAR GAMBAR

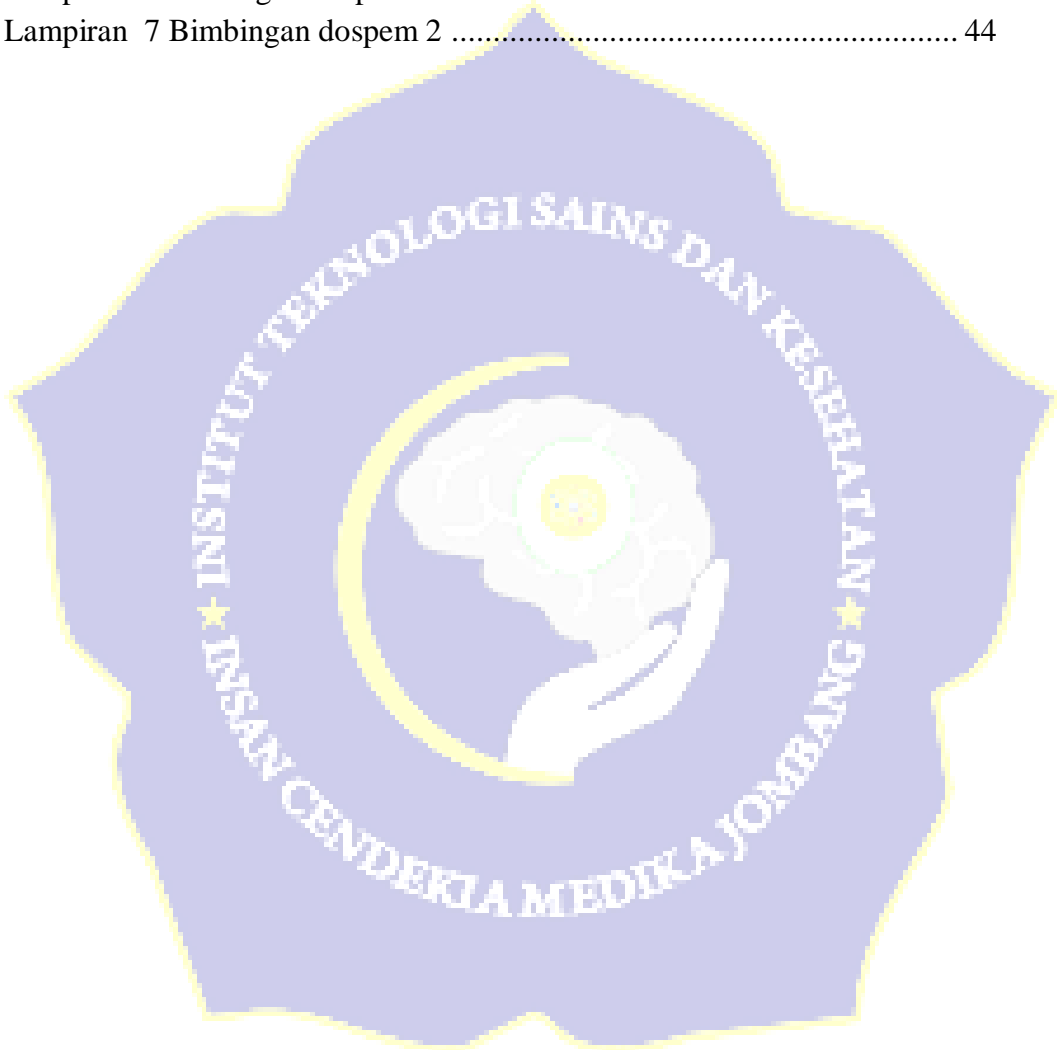
Gambar 3.1 alur *review* jurnal ..... 17





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan .....	37
Lampiran 2 Surat Turnit .....	38
Lampiran 3 Hasil Turnit .....	39
Lampiran 4 Surat Pernyataan Pengecekan Judul .....	40
Lampiran 5 Pengantar Bimbingan .....	41
Lampiran 6 Bimbingan dospem 1.....	42
Lampiran 7 Bimbingan dospem 2 .....	44



## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

### Daftar lambing

- % : presentase  
n : jumlah

### Daftar snigkatan

- DP3AK : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan  
ITSKes : Institut Teknologi Sains dan Kesehatan  
ICMe : Insan Cendekia Medika  
SUSENAS : Survei Sosial Ekonomi Nasional  
UNICEF : *United Nations International Children's Emergency Fund*  
RPJMN : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional  
PATBM : Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat  
WHO : *World Health Organization*

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Di Indonesia, pernikahan remaja atau pernikahan dini masih sangat umum. Sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar dari masa kanak-kanak merupakan masa peningkatan ketegangan emosional. Kondisi tersebut, dapat menambah fungsi, peran dan tugas suami istri, seharusnya pasangan usia dini harus dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan rumah tangga. Berbagai Masalah pernikahan dini bisa muncul karena pasangan yang masih remaja belum bisa beradaptasi dengan kehidupan pernikahannya.

Kematangan emosi sangatlah penting, sebab sulit untuk menyatukan dua kepribadian dan menyesuaikan kelemahan pasangan. Pasangan dini ini mungkin kecewa sebab kehidupan rumah tangga mereka jauh dari apa yang dibayangkan mereka sebelum menikah. Penyesuaian pernikahan juga sangat diperlukan di sini. Satu diantara hal yang berpengaruh terhadap suatu penyesuaian pernikahan yaitu kematangan emosi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Permatasari dan Asni (2021), yang menjelaskan jika tingkat penyesuaian dalam pernikahan dipengaruhi oleh kematangan emosi pasangan. Namun, jika penyesuaian pernikahan menurun secara proporsional sesuai dengan kematangan emosi pasangan. Menurut data dari UNICEF (2020), Afrika Barat dan Tengah memiliki tingkat pernikahan anak tertinggi di dunia, dengan hampir 4 dari 10 wanita muda menikah sebelum usia 18 tahun. Tingkat pernikahan anak paling rendah adalah 31% di Afrika Timur dan Afrika Selatan,

28% di Asia Selatan, 22% di Amerika Latin dan Karibia, dan 15% di Timur Tengah dan Afrika Utara. Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (2020), 26,55% wanita Indonesia menikah pertama kali antara usia 16-18 dan 8,19% wanita menikah pertama kali antara usia 7- 15 Tahun. Mengingat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 atas Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan, telah ditetapkan jika pernikahan diperbolehkan jika pasangan telah berusia 19 tahun. Menurut data DP2AK dari (Permani, 2021), jumlah pernikahan dini di Jawa Timur masih tinggi, hingga 9.453 pernikahan di bawah usia yang direkomendasikan secara hukum, menurut data pengadilan agama pada tahun 2020.

Di Indonesia, kurangnya pengetahuan, faktor ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan menjadi penyebab tingginya angka pernikahan dini. Orang yang berpendidikan rendah lebih cenderung menikah muda. Hal tersebut karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk berpikir secara matang. SUSENAS (2018) dan *study literature* menunjukkan bahwa anak-anak yang paling mungkin terkena dampak pernikahan dini adalah anak perempuan tidak berpendidikan tinggal di keluarga miskin pedesaan. Penyebab paling miris dari pernikahan dini adalah keinginan sendiri yang dilatar belakangi oleh lingkungan sosial dan teknologi yang sudah merajalela, dan pernikahan muda digambarkan oleh banyak artis dengan cara yang ingin ditiru oleh remaja. Bahkan bisa berdasarkan agama sehingga Pernikahan dini adalah solusinya, karena pacaran dilarang oleh agama. Berbagai alibi digunakan untuk melangsungkan pernikahan dini ini, namun masyarakat tidak mengetahui mengapa pernikahan dini ini sangat

dilarang dan disangkal oleh sebagian besar orang. Selain alasan psikologis di balik ketidakdewasaan remaja, kesehatan juga menjadi faktor utama dalam pernikahan dini (Fadhila, 2021). Konsekuensi yang biasanya terjadi akibat pernikahan dini adalah risiko perceraian yang lebih tinggi. Dalam hal pernikahan dini salah satu atau keduanya baik perempuan atau laki-laki di bawah usia 19 tahun. Artinya proses berpikir dan kematangan emosinya belum stabil, belum terbiasa menghadapi permasalahan rumah tangga, dan bahkan merasa bingung dan stres terhadap permasalahan yang dialami didalam rumah tangga. Kondisi tersebut dapat memicu terjadinya KDRT dan perceraian dini (Fadhila, 2021).

Upaya penyadaran pasangan dini dari pentingnya kematangan emosi dalam kehidupan pernikahan dilakukan konseling pranikah oleh konselor dan instansi terkait. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kedewasaan hubungan pranikah di antara keduanya. kesiapan memntal mempengaruhi pemenuhan kepuasan suami istri diwaktu yang akan datang (Aini & Afdal, 2020). Kematangan emosi dalam suatu pernikahan ialah sebuah prespektif penting yang memungkinkan seseorang agar dapat melihat hal-hal dasar atau memikirkan secara matang sebelum bertindak dengan emosional, mengutarakan perasaan mereka dengan lebih positif, serta berhasil mengatasi konflik yang terjadi di antara pasangan. Kematangan emosi dapat meminimalkan terjadinya pertengkaran dalam pernikahan ketika pasangan saling memahami. Berbagai kebijakan telah ditanggapi oleh pemerintah diantaranya termasuk mengubah usia dasar untuk menikah bagi perempuan, menjadikah RPJMN prioritas untuk pernikahan anak, dan kampanye nasional. Selain itu, berbagai intervensi, seperti

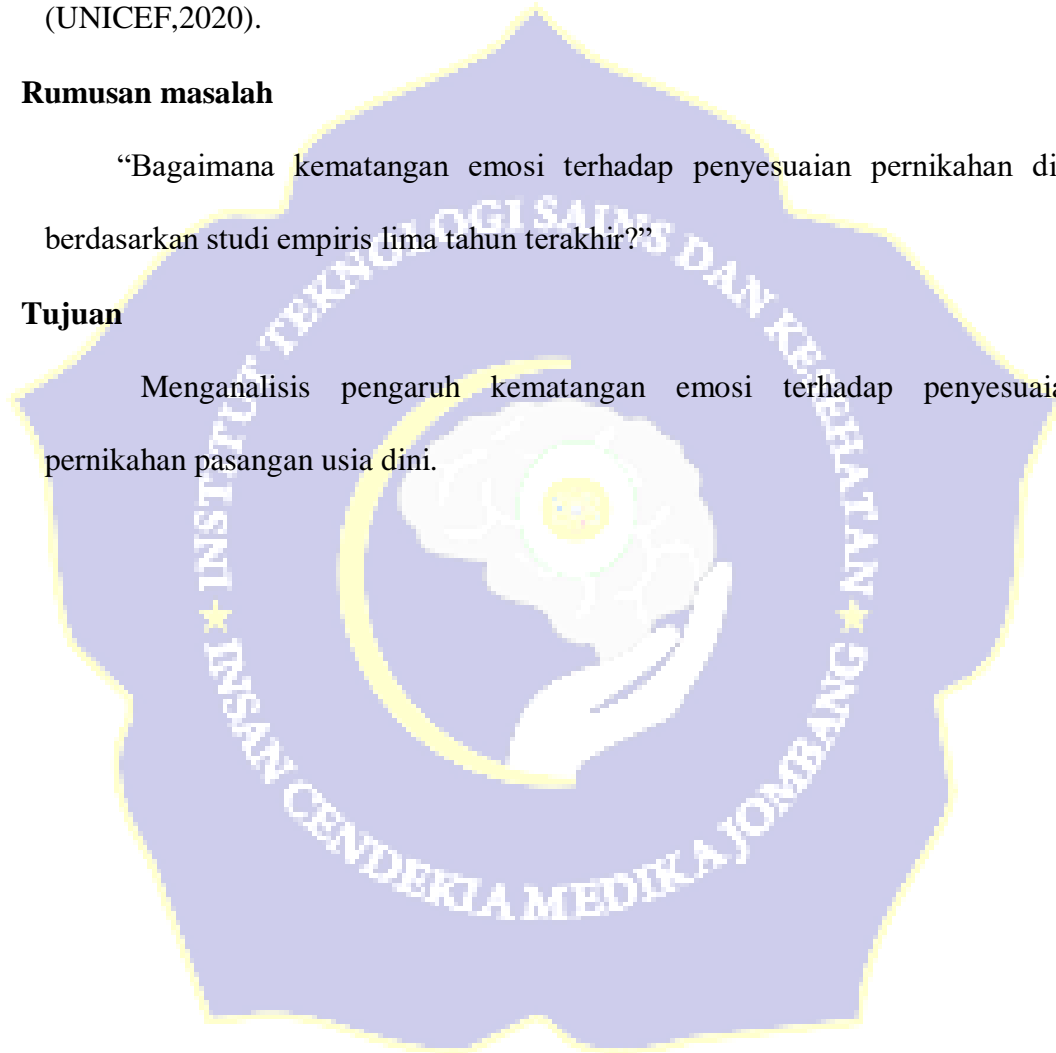
kampanye nasional untuk mengakhiri perkawinan anak, kota layak anak, perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat (PATBM), dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi, telah diberikan langsung oleh organisasi mitra negara. Beragam cara kebijakan serta program tersebut belum memadai untuk menangkal dan menanggulangi pernikahan anak serta dampak negatifnya (UNICEF,2020).

## **1.2 Rumusan masalah**

“Bagaimana kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan dini berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir?”

## **1.3 Tujuan**

Menganalisis pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan pasangan usia dini.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pernikahan dini**

##### 2.1.1 Definisi pernikahan dini

WHO (2021), Pernikahan yang terjadi ketika salah satu pasangan dianggap masih anak-anak atau remaja di bawah usia 19 tahun disebut pernikahan dini (*early marriage*). UNICEF (2019) mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan yang terjadi baik secara sah maupun tidak resmi sebelum usia 18 tahun (Natalia et al., 2021).

Standar nasional pernikahan dini artinya pernikahan dilakukan oleh calon pengantin di bawah usia 18 tahun sesuai dengan Undang-Undang Perkawinan Nomor 16 tahun 2019, serta pernikahan hanya diperbolehkan jika pasangan tersebut telah mencapai usia 19 tahun (UU Indonesia, 2019). Menurut UNICEF (2020), pernikahan yang terjadi menurut hukum perdata, agama, atau adat, tanpa memandang apakah perkawinan itu telah didaftarkan atau disetujui secara resmi, jika salah satu atau kedua pasangan masih di bawah umur di bawah usia 18 tahun.

##### 2.1.2 Faktor pendorong pernikahan dini

Apriliani dan Nurwati (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di Indonesia adalah :

### 1. Faktor Ekonomi

Pernikahan dini dapat terjadi disebabkan oleh faktor ekonomi yang rendah dalam keluarga. Mereka percaya bahwa menikahkan anak memungkinkan mereka untuk melepaskan diri dari tanggung jawab mendukung kehidupan mereka dengan maksud anaknya akan memiliki kehidupan yang lebih baik. Kenyataannya, inilah mengapa perempuan berpendidikan rendah. Karena mengikuti keputusan orang tuanya untuk menikah di usia dini karena factor ekonomi.

### 2. Faktor Pendidikan

Faktor yang berpengaruh terhadap munculnya pernikahan dini ini adalah pendidikan yang rendah, karena pendidikan mempengaruhi cara berpikir seseorang dari sekitarnya juga dari pendidikan orang tua serta anak itu sendiri. Tingkat pendidikan mempengaruhi kedewasaan individu sebab jika mereka menuntut pendidikan yang baik, tentu akan lebih mudah bagi mereka untuk menyaring dan mengakui perubahan positif dan menanggapi keadaan yang bisa berpengaruh terhadap kemampuan beradaptasi mereka dengan lingkungan disekitarnya.

### 3. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai pengaruh besar terhadap seseorang yang akan melakukan pernikahan khususnya pernikahan dini. Pengetahuan yang rendah tentang bahaya pernikahan dini dan keinginan untuk memulai sebuah keluarga, sehingga pengetahuan yang buruk mengarah pada pernikahan dini. Faktor pengetahuan tersebut bisa juga berasal dari anggota keluarga itu sendiri, dengan



beberapa penelitian juga telah menjelaskan bahwa wanita dengan pengetahuan yang lebih rendah berisiko lebih tinggi untuk menikah dini dibandingkan wanita dengan pengetahuan yang lebih tinggi.

#### 4. Faktor Pergaulan Bebas

Pernikahan dini terjadi disebabkan kurangnya arahan serta pertimbangan dari wali sehingga anak-anak dapat menemukan cara untuk menemukan kebahagiaan. Karena faktor salah pergaulan ini, mereka akan menghabiskan waktu dengan siapa pun tidak peduli apa pengalaman mereka atau cara berperilaku sehari-hari. Ketidakpedulian ini juga bisa memicu pernikahan dini karena hamil sebelum menikah. Jadi mereka memutuskan untuk menikah dini.

#### 5. Faktor Budaya atau Adat Istiadat

Pernikahan dini apa yang terjadi di Indonesia erat kaitannya dengan tradisi mereka. Misalnya, perjodohan yang dilakukan orang tuanya sejak dia masih muda. Di daerah-daerah tertentu, terutama daerah pedesaan, mereka melakukan ini karena ketakutan *paranoid* anak-anak mereka menjadi perawan tua. Jadi, mereka menawarkan anak-anak mereka setelah periode pertemuan, yaitu sekitar usia 12 tahun. Perjodohan ini dilakukan oleh para wali untuk segera memahami ikatan hubungan antara anggota keluarga laki-laki dan anggota keluarga wanita yang memang diinginkan untuk bersama, dengan tujuan agar hubungan keluarga mereka tidak terputus.

#### 2.1.3 Dampak pernikahan dini

UNICEF (2020) dalam “ *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang-*

*Tidak Bisa Ditunda*”, menjelaskan dampak dari pernikahan dini, diantaranya:

### 1. Perkawinan anak dan pendidikan

Secara lebih spesifik, pernikahan anak meniadakan kebebasan anak untuk bersekolah, bermain dan mencapai potensi ideal mereka karena dapat menghentikan atau mengakhiri momen penting dalam kehidupan mereka sebagai seorang anak, karena pernikahan dini dapat menghambat atau bahkan mengakhiri periode penting dalam kehidupan seorang anak. diakui dan dihargai dalam konferensi tentang hak istimewa anak. Mungkin anak-anak yang sudah menikah, baik laki-laki maupun perempuan mungkin tidak siap untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai orang dewasa.

### 2. Perkawinan Anak dan Partisipasi Tenaga Kerja

Hubungan antara pernikahan usia muda dan minat pasar kerja memang rumit. Perkawinan anak muda mendorong pemenuhan instruktif yang terbatas serta tingkat inovasi yang lebih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan wanita yang menikah dini mengurangi kecenderungan mereka memasuki dunia kerja, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Meskipun dukungan perempuan dalam angkatan kerja tidak secara langsung dipengaruhi oleh pernikahan dini, kedewasaan yang dibawa oleh pernikahan dini dapat mempengaruhi peran perempuan di pasar tenaga kerja dan jumlah jam mereka dapat bekerja.

### 3. Perkawinan Anak dan Kesehatan

Banyak wanita muda di negara-negara berkembang terpaksa menikah muda. Sebagian besar wanita yang menikah muda kemudian menjadi ibu muda.

Terlepas dari dampak kesehatan dari kehamilan di awal kehidupan, pernikahan anak membatasi potensi pintu terbuka bagi para wanita muda ini untuk melacak bisnis yang bermanfaat.

## **2.2 Kematangan emosi**

### **2.2.1 Definisi kematangan emosi**

Eriningtyas (2018) menjelaskan jika kematangan emosi merupakan keadaan maupun situasi agar tercapai derajat kematangan yang stabil dari sudut pandang psikologis. Dimana, individu dapat secara tepat dan terarah sehingga dapat mengarahkan emosi mereka dan membuat pertimbangan yang rasional, dan tidak menampilkan pola emosional kekanak-kanakan dengan tidak mudah terusik oleh rangsangan baik dari eksternal maupun internal.

Penelitian Saraswati & Sugiasih (2020) menjelaskan ada korelasi kuat antara kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan tingkat kematangan emosi seseorang yang tinggi akan berpengaruh dengan tingkat tingginya penyesuaian dalam pernikahan, sebaliknya tingkat kematangan emosi seseorang berkorelasi rendah dengan tingkat penyesuaian diri dalam pernikahannya. Artinya, pasangan yang sudah memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan pernikahannya. Di sisi lain, pasangan yang kematangan emosinya rendah atau kurang akan mendapati bahwa penyesuaian perkawinan mereka semakin buruk.

Kematangan emosional adalah suatu pandangan yang dapat dituntun serta diorganisir oleh seseorang, ia memiliki kendali atas perasaan serta mengarahkannya kearah yang lebih baik, konsisten untuk memberi penerimaan

yang baik dalam upaya menghadapi kesulitan dalam hidup serta mentoleransi keadaan (Putri, 2020).

Kematangan emosi adalah bagian penting dalam upaya mempertahankan pernikahan, karena kematangan emosi suami istri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkawinan yang bahagia. Pernikahan di usia muda memiliki pengaruh yang besar, tetapi jika pasangan tersebut matang secara emosional, mereka akan mampu menghadapi masalah dalam pernikahan. Lebih mudah, memecahkan masalah untuk menyingkirkan apa yang terjadi dalam pernikahan, dan mengurangi jumlah stres dan konflik dalam pernikahan (Saraswati & Sugiasih, 2020).

#### 2.2.2 Ciri-ciri kematangan emosi

Walgito (2010) terdapat beberapa ciri-ciri kematangan emosi, diantaranya:

##### 1. Penerimaan yang baik

Bisa memahami keadaan diri sendiri maupun keadaan orang lain secara objektif. Hal tersebut dikarenakan orang yang lebih dewasa secara emosional bisa berpikir lebih baik dan berpikir lebih objektif.

##### 2. Tidak bersifat impulsif

Seseorang akan merespons rangsangan dengan baik dan mampu mengatur pola pikir mereka dan merespons rangsangan yang mengenainya. Orang yang impulsif bertindak sebelum mereka berpikir dua kali. Ini menunjukkan bahwa emosi mereka belum matang.

### 3. Kemampuan mengontrol emosi

Memiliki kendali atas dirinya dan mengekspresikannya dengan baik. Bagaimanapun ketika seorang emosi, namun emosinya tersebut itu tidak ditunjukkan keluar. Individu dapat mengatur kapan kemarahan tersebut dapat diperlihatkan.

### 4. Kemampuan untuk sabar

Sebab seseorang yang telah matang psikologisnya akan berpikir secara rasional. Artinya, orang yang sabar, pengertian, dan umumnya cukup toleran.

### 5. Bertanggung jawab

Orang yang telah matang emosional dapat bertanggung jawab, tidak bergantung dengan orang lain, tidak gampang tersinggung, serta dapat mengatasi permasalahan dengan pemahaman serta tidak mengikut sertakan orang lain dalam kesalahan yang dibuatnya.

Menurut Hurlock (2006) kematangan emosi ditandai dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Seseorang dikatakan telah matang emosinya ketika mereka mencari situasi dan kondisi yang tepat untuk mengekspresikan perasaannya dengan cara yang dapat ditelaah, daripada "meledakkannya" di depan orang lain.
2. Individu memperkirakan kondisi lebih tanggap sebelum menanggapi dengan emosional dan cenderung melakukan sesuatu hal tanpa berpikir seperti seorang anak yang belum dewasa.
3. Kematangan emosi juga ditandai dengan menepis berbagai dorongan yang bisa mengakibatkan emosinya meledak-ledak.

4. Remaja yang telah matang emosinya menunjukkan respons emosional yang seimbang serta emosi dan suasana hatinya tidak cepat berubah-ubah seperti yang mereka lakukan pada periode sebelumnya. Kematangan emosional memiliki dampak besar pada kekuatan rumah tangga. Dikatakan bahwa kematangan psikologis berbeda dengan dewasa. Menjadi dewasa atau tua belum tentu kedewasaan emosionalnya tinggi.

## **2.3 Penyesuaian pernikahan**

### **2.3.1 Definisi penyesuaian pernikahan**

Penyesuaian pernikahan adalah proses penting dalam proses berumah tangga, menentukan apakah sebuah keluarga dapat utuh selamanya atau diakhiri dengan perpisahan Fitriyani (2021). Penyesuaian pernikahan dapat digambarkan sebagai tahap kedewasaan ketika seseorang mampu menerima dan memahami tumbuh kembang pasangannya. Hal ini karena meskipun dua orang saling mengenal dalam ikatan sebelum pernikahan atau saat pacaran, seseorang dapat melalui berbagai perubahan selama siklus hidupnya (Mayangsari *et al.*, 2021).

Penyesuaian pernikahan merupakan suatu sistem yang terbentuk dalam kehidupan pernikahan karena diperlukan sebagai kesesuaian perasaan, pemahaman sifat antar pasangan, sosialisasi dan pembentukan gambaran dalam hubungan. Pentingnya memahami kualitas karakter masing-masing berkaitan erat dengan kebahagiaan dan kerukunan suami istri (Onabamiro *et al.*, 2017).

Fadhila (2021) Penyesuaian pernikahan merupakan suatu interaksi yang tidak seluruhnya dilatar belakangi oleh konflik berbagai masalah pasangan, ketegangan dan tekanan interpersonal, kepuasan pasangan, kekompakan,

pegangan, partisipasi untuk untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan pernikahan.

### 2.3.2 Faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan

Mayangsari *et al.* (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa banyak aspek yang mempengaruhi penyesuaian dalam pernikahan misalnya Usia pasangan, lama pernikahan, kontak dengan pasangan, pemenuhan kebutuhan dan keinginan mereka, musyawarah, interaksi dengan keluarga dan kerabat, saling mengenal antar pasangan serta ekonomi keluarga.

Mayangsari *et al.* (2021) juga memaparkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan antara lain:

#### 1. Kepribadian

Masing-masing orang mempunyai karakter yang berlainan dan spesifik. perbedaan personalitas dan integritas menjadi rumit ketika hubungan pernikahan gagal untuk saling menerima dan melengkapi satu sama lain. Mereka perlu mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kebutuhan pasangan.

#### 2. Ekonomi

Ekonomi merupakan komponen yang penting bagi keberlangsungan hidup setiap orang. Tanpa ekonomi yang memadai pernikahan dan keluarga tidak akan berjalan.

#### 3. Latar belakang keluarga

Perbedaan yang dapat berdampak pada pernikahan dapat disebabkan oleh suku, ras, agama, dan nilai-nilai yang diyakini oleh keluarga pasangan tersebut.

Menetapkan prinsip-prinsip yang berhubungan positif terkait penyesuaian pernikahan.

#### 4. Pendidikan

Luasnya pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi luasnya cakrawala psikologis seseorang. Terdapat banyak bukti bahwa semakin berpendidikan pasangan, semakin besar kemungkinan mereka untuk membuat penyesuaian pernikahan yang layak dan semakin kecil kemungkinan mereka untuk bercerai.





## BAB 3

### METODE

#### 3.1 Pencarian *Literature*

##### 3.1.1 *Database*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari temuan penelitian sebelumnya bukan langsung dari peneliti. Data sekunder diperoleh dari publikasi seperti jurnal dan artikel yang *relevan* menggunakan *database* melalui *google scholar*, *Garuda* dan *Research Gate*.

##### 3.1.2 Jumlah artikel

Artikel yang digunakan sebanyak 10 artikel dengan rentang tahun 2018-2022.

##### 3.1.3 Kata kunci

Pencarian artikel menggunakan *keyword* dan *boolean* operator (*AND*, *OR*, *NOT OR AND NOT*) yang berguna untuk memperluas atau menspesifikan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang akan digunakan. *Keyword* yang digunakan dalam *literature review* ini yaitu *emotional maturity AND adjustment wedding AND couple age early*.

### 3.1.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

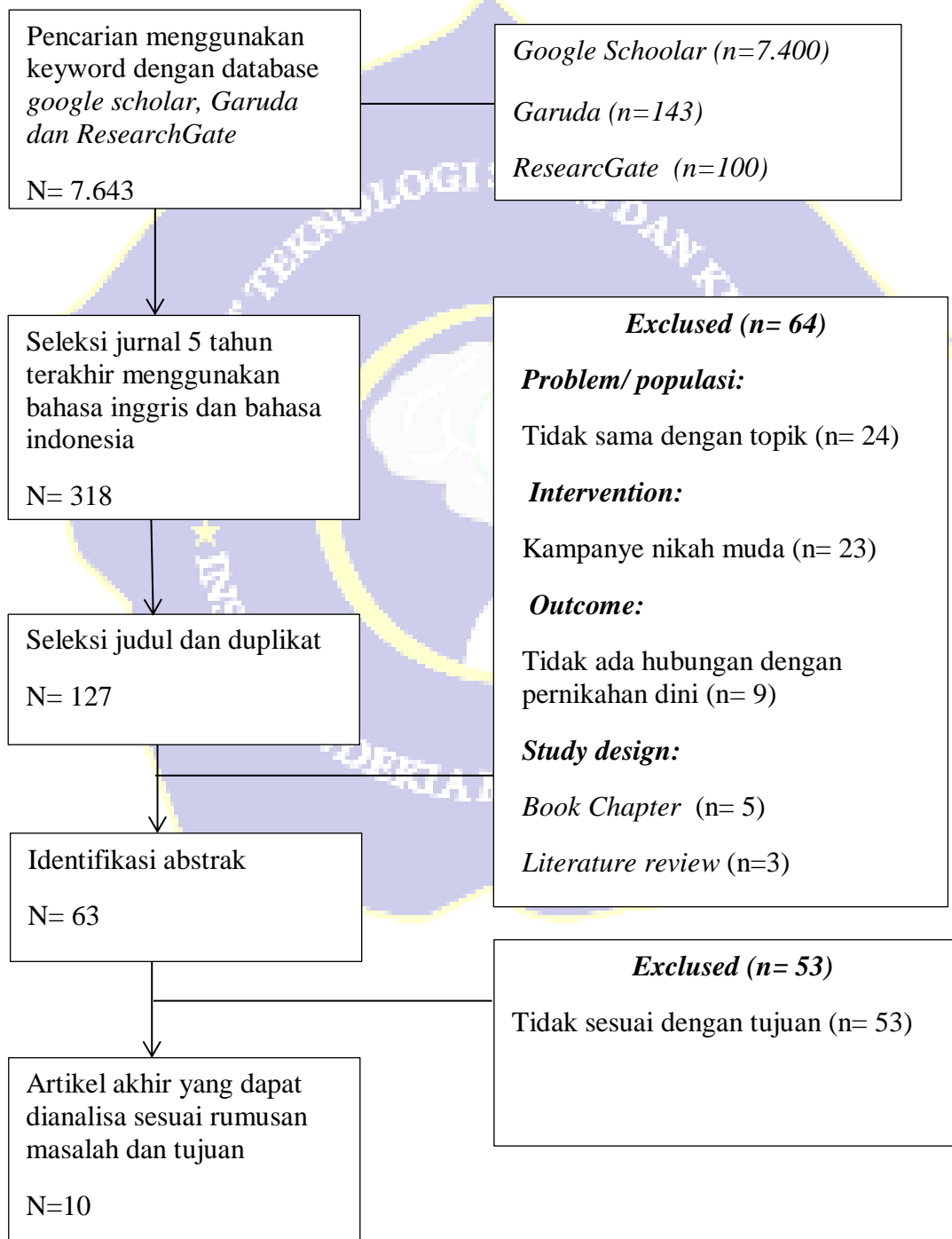
3.1.5 Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
<i>Population/problem</i>	Jurnal nasional dan internasional yang membahas topik yaitu hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan usia dini.	Jurnal baik nasional maupun internasional yang tidak ada kaitannya dengan hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan usia dini.
<i>Intervention</i>	Pemberian konseling pra nikah pada pasangan pernikahan dini tentang pentingnya kematangan emosi dalam suatu pernikahan.	Kampanye nikah muda
<i>Comperiation</i>	Tidak ada faktor pembanding.	Tidak ada faktor pembanding.
<i>Outcome</i>	Adanya hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan usia dini.	Tidak ada hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan usia dini.
<i>Study design</i>	Kuantitatif dengan <i>korelasional</i> , Kuantitatif dengan deskriptif, <i>A quasi experimental (one group pretest-post test group)</i> , <i>Cross sectional</i>	<i>Literature review</i> , <i>book chapter</i>
Tahun terbit	Jurnal yang terbit dalam rentang tahun 2018-2022	Jurnal yang terbit sebelum tahun 2018
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa Afrika, Itali dan Japan

### 3.1.6 Seleksi *study* dan penilaian kualitas

Bersumber dari hasil pencarian *literature* yang menggunakan publikasi di tiga *database* yaitu *Google Scholar*, *Garuda* dan *ResearchGate* yang menggunakan *keyword emotional maturity AND marital adjustment AND early age couple*, sehingga ditemukan 7.643 yang sesuai dengan *keyword* kemudian di *screening* artikel yang terbit tahun 2018-2022 dan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris dan Indonesia. Proses seleksi kemudian didasarkan pada kriteria

inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, seperti jurnal dengan judul yang sama atau tujuan penelitian yang hampir identik dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi abstrak dari jurnal-jurnal tersebut. Jurnal yang tidak memenuhi persyaratan akan di ekslusi atau tidak akan digunakan. Untuk memperoleh 10 jurnal maka diperlukan analisis disetiap jurnalnya.



Gambar 3.1 Diagram alur *review* jurnal

Tabel 3.1 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil penelitian	Database	Link
1.	Hena Saraswati Inhastuti Sugiasih	2020	Vol: 2	Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Pasangan yang Menikah di Usia Muda	<b>D:</b> Kuantitatif dengan <i>korelasional</i> <b>S:</b> <i>Purposive sampling</i> <b>Variabel independen:</b> Kematangan emosi <b>Variabel dependen:</b> penyesuaian pernikahan <b>I:</b> Kuisisioner <b>A:</b> <i>Korelasi product moment</i>	Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kematangan emosi dengan variabel penyesuaian diri, Di sisi lain, tingkat kematangan emosi seseorang ternyata berbanding terbalik dengan tingkat adaptasinya. Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri berbanding terbalik dengan kematangan emosinya. Artinya, pasangan yang sudah memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi akan menyesuaikan pernikahan mereka lebih berhasil, sedangkan pasangan yang kematangan emosionalnya buruk juga akan beradaptasi dengan buruk..	Google Scholar	<a href="http://jurnal.uni-sula.ac.id/index.php/psisula/article/view/13067">http://jurnal.uni-sula.ac.id/index.php/psisula/article/view/13067</a>
2.	Silfa Izzul Nurmaya, Annastasia Ediati	2022	Volume: 11 Nomer: 3	Kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pada	<b>D:</b> Kuantitatif dengan <i>korelasional</i> <b>S:</b> <i>Purposive sampling</i> <b>Variabel independen:</b>	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ( $r_s = 0,527$ ) antara kematangan	Google Scholar	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/34">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/34</a>

				perempuan yang menikah muda dikecamatan bandar kabupaten batang	Kematangan emosi <b>Variabel dependen:</b> kepuasan pernikahan <b>I:</b> kuisionere <b>A:</b> <i>Spearman's Rho</i>	emosi dengan kepuasan pernikahan ( $p=0,000$ ). hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan seseorang akan meningkat dengan kematangan emosinya. Namun tingkat kematangan emosi seseorang berkorelasi dengan tingkat kematangan emosinya kepuasan pernikahan.		<a href="#">473</a>
3.	Ahmad Zuhdi, A.Muri Yusuf	2022	Volume: 4 Nomor: 2	Hubungan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri	<b>D:</b> Kuantitatif dengan deskriptif korelasi <b>S:</b> <i>purposive sampling</i> <b>Variabel independen:</b> Kematangan emosi <b>Variabel dependen:</b> Kepuasan pernikahan <b>I:</b> wawancara dan observasi <b>A:</b> analisis regresi sederhana	Penelitian ini menemukan koefisien korelasi sebesar 0,802 antara kematangan emosi dan kepuasan pernikahan, dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan dan kematangan emosi memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, kepuasan pernikahan juga akan lebih rendah jika kematangan emosi rendah, sedangkan kepuasan akan semakin tinggi jika kematangan emosinya tinggi.	Google Scholar	<a href="http://www.mendeley.com/catalog/d43bba14-1bec-3b94-948b-6d5cafdad4d0/">http://www.mendeley.com/catalog/d43bba14-1bec-3b94-948b-6d5cafdad4d0/</a>
4.	Puput Dwi Mayangsari, Adhyatman Prabowo dan Udi Rosida	2021	Volume: 9 Nomer: 2	Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada pernikahan usia	<b>D:</b> Kuantitatif dengan <i>korelasional</i> <b>S:</b> <i>Purposive sampling</i> <b>Variabel independen:</b> Kematangan emosi	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan adaptasi perkawinan pada pasangan suami istri	Garuda	<a href="https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2311700">https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2311700</a>

	Hijriati			muda di KabupatenTulungagung	<b>Variabel dependen:</b> Penyesuaian pernikahan <b>I:</b> kuisionere <b>A:</b> <i>Korelasi product moment pearson</i>	muda di Kabupaten Tulungagung (r = 0,534, p 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk menyesuaikan perkawinannya meningkat seiring dengan kematangan emosi. pada pasangan muda.		
5.	Ria Setiani Hayatnufus, Rahmi Fauzia dan Jehan Safitri	2019	Volume: 2	Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada perempuan pelaku pernikahan di kota banjarmasin	<b>D:</b> kualitatif dengan <i>cross sectional</i> <b>S:</b> <i>purposive sampling</i> <b>Variabel independen:</b> Kematangan emosi <b>Variabel dependen:</b> Penyesuaian perkawinan <b>I:</b> wawancara, observasi dan tes psikologi <b>A:</b> <i>analisis deskriptif</i>	Dari temuan penelitian, menjadi jelas bahwa variabel kematangan emosi dan adaptasi perkawinan hampir identik untuk setiap subjek. Hal ini terlihat pada kemandirian subjek, kemampuan beradaptasi, kemampuan mengendalikan amarah, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan merespon dengan tepat, rasa aman, kemampuan berempati, kesepakatan, dan kedekatan.	Google Scholar	<a href="http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1626">http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1626</a>
6.	Rani. R dan Singh Ljaiswal. A	2018	Volume: 8 Nomor: 9	<i>Relationship between emotional maturity and marital adjustment among couples</i>	<b>D:</b> kuantitatif dengan <i>korelasional</i> <b>S:</b> <i>purposive sampling</i> <b>Variabel independen:</b> Kematangan emosi <b>Variabel dependen:</b> Penyesuaian pernikahan <b>I:</b> kuisionere <b>A:</b> <i>regresi step wise</i>	hasil dari penelitian menjelaskan bahwa ketidakstabilan emosional, ketidakstabilan sosial dan disintegrasi kepribadian aspek kematangan emosional paling berpengaruh terhadap penyesuaian perkawinan	Research Gate	<a href="http://www.mendeley.com/catalog/0eb1dc3e-f124-38e1-9dc0-32dad1689ae9/">http://www.mendeley.com/catalog/0eb1dc3e-f124-38e1-9dc0-32dad1689ae9/</a>

					(back ward)	secara keseluruhan pada pasangan yang sudah menikah.		
7.	Mehrdad Hajihassani dan Timothy Sim	2019	Volume: 24 Nomor: 3	<i>Marital satisfaction among girls with early marriage in Iran: emotional intelligence and religious orientation</i>	<b>D:</b> Kuantitatif dengan Korelasional <b>S:</b> network sampling techniques <b>Variabel independen:</b> Kecerdasan emosional dan kepuasan beragama <b>Variabel dependen:</b> Kepuasan perkawinan wanita yang menikah dini <b>I:</b> Kuisionere <b>A:</b> Korelasi product moment pearson	Hasil korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan ( $P < 0,001$ , $r = 0,38$ ), dan usia saat menikah dengan kepuasan pernikahan ( $P < 0,005$ , $r = 0,20$ ). Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi makasemain tinggi juga kepuasan perikahan.	Researc Gate	<a href="https://www.researchgate.net/publication/328071480_Marital_satisfaction_among_girls_with_early_marriage_in_Iran_emotional_intelligence_and_religious_orientation?_sg=8Oiyon24IzuiESpblrLptJN-y76uPjrtjf4y8Io dK7gJARU4P1eq-5etKBIsFMxdbSVKkG25s2L DUEQ">https://www.researchgate.net/publication/328071480_Marital_satisfaction_among_girls_with_early_marriage_in_Iran_emotional_intelligence_and_religious_orientation?_sg=8Oiyon24IzuiESpblrLptJN-y76uPjrtjf4y8Io dK7gJARU4P1eq-5etKBIsFMxdbSVKkG25s2L DUEQ</a>
8.	Merfat M. Atia, Eman,A, Afaf abdelmalek, Amany M., Doaa Lotfi Afifi, Hanaa A . Radwan	2021	Volume: 165 Nomor: 5	<i>Effectiveness of Emotional Intelligence Skills Training on Problem-Solving and Marital Adjustment Skills among Early Married Women</i>	<b>D:</b> A quasi-Experimental (one group pretest-post test design) <b>S:</b> purposive sampling <b>Variabel independen:</b> Kecerdasanemosi <b>Variabel dependen:</b> Penyesuaianpernikahan <b>I:</b> kuisionere <b>A:</b> paired t-test, the	Dari hasil penelitian didapatkan peningkatan yang sangat signifikan secara statistik dalam skor rata-rata total keterampilan pemecahan masalah dan penyesuaian perkawinan di antara wanita yang diteliti setelah pelatihan kecerdasan emosional pada $p = 0,001$ .	Researc Gate	<a href="https://www.researchgate.net/profile/Eman-Shokr/publication/354372359_Effectiveness_of_Emotional_Intelligence_Skills_Training_on_Problem-">https://www.researchgate.net/profile/Eman-Shokr/publication/354372359_Effectiveness_of_Emotional_Intelligence_Skills_Training_on_Problem-</a>

					<i>McNemar's test, and Pearson correlation</i>	Jadi dapat disimpulkan Pelatihan keterampilan kecerdasan emosional memiliki efek konstruktif pada peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan penyesuaian perkawinan di kalangan wanita menikah dini.		<a href="https://www.researchgate.net/publication/331111111/Solving_and_Marital_Adjustment_Skills_among_Early_Married_Women/links/613495370360302a007dc3f1/Effectiveness-of-Emotional-Intelligence-Skills-Training-on-Problem-Solving-and-Marital-Adjustment-Skills-among-Early-Married-Women.pdf">Solving and Marital Adjustment Skills among Early Married Women/links/613495370360302a007dc3f1/Effectiveness-of-Emotional-Intelligence-Skills-Training-on-Problem-Solving-and-Marital-Adjustment-Skills-among-Early-Married-Women.pdf</a>
9.	Alpana Sharma	2018	Volume: 8 Nomor: 2	<i>Effect of Emotional Maturity on Marital Adjustment of Women</i>	<b>D:</b> kuantitatif dengan korelasional <b>S:</b> purposive sampling <b>Variabel independen:</b> Kematangan emosi <b>Variabel dependen:</b> Penyesuaian pernikahan <b>I:</b> kuisionere <b>A:</b> statistic deskriptif, t-test	kematangan emosional bukan merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian perkawinan tetapi perempuan yang dewasa dan telah bekerja memiliki penyesuaian perkawinan yang lebih baik dan kematangan emosi lebih stabil daripada rata-rata wanita yang belum bekerja	Research Gate	<a href="http://www.mendeley.com/catalog/849bc828-160e-391c-945f-1bb94c054aa8/">http://www.mendeley.com/catalog/849bc828-160e-391c-945f-1bb94c054aa8/</a>
10.	Yasmin Nindyasari	2019	Volume: 3	<i>The Relation of Emotional</i>	<b>D:</b> cross sectional <b>S:</b> purposive sampling	Menurut temuan penelitian, wanita menikah pada usia 17	Garuda	<a href="https://garuda.kemdikbud.go.id">https://garuda.kemdikbud.go.id</a>



	dan Tin Herawati		Nomor: 2	<i>Maturity, Family Interaction and Marital Satisfaction of Early Age Married Couples</i>	<b>Variabel independen:</b> Kematangan emosi <b>Variabel dependen:</b> Kepuasan pernikahan <b>I:</b> Kuisionere <b>A:</b> : <i>statistic deskriptif, t-test dan multiple regression linear</i>	<p>tahun, sedangkan pria menikah pada usia 19 tahun. Studi ini juga menjelaskan bahwa kematangan emosional wanita tetap moderat, kurang terhubung dengan keluarganya, dan cukup puas dalam perkawinannya. Selain itu, kepuasan perkawinan berkorelasi positif dengan jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan, sedangkan kepuasan perkawinan berkorelasi negatif dengan usia perkawinan, lama perkawinan, pendapatan per kapita, kematangan emosi, dan hubungan dengan keluarga. tingkat pendidikan dan usia perkawinan berpengaruh negatif terhadap kepuasan perkawinan, usia suami dan interaksi dengan keluarga berpengaruh positif.</p>	<a href="/documents/detail/1031761">/documents/detail/1031761</a>
--	------------------	--	-------------	---	---	--	---

## BAB 4

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	N	%
<b>A.</b>	<b>Tahun Publikasi</b>		
1.	2018	2	20%
2.	2019	3	30%
3.	2020	1	10%
4.	2021	2	20%
5.	2022	2	20%
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>B.</b>	<b>Desain Penelitian</b>		
1.	Kuantitatif dengan <i>korelasional</i>	6	60%
2.	Kuantitatif dengan deskriptif	1	10%
3.	<i>A quasi experimental (one group pretest-post test group)</i>	1	10%
4.	<i>Cross sectional</i>	2	20%
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>C.</b>	<b>Tehnik Sampling</b>		
1.	<i>Purposive sampling</i>	9	90%
2.	<i>Network sampling technique</i>	1	10%
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>D.</b>	<b>Variabel Independen</b>		
1.	Kematangan emosi	10	100%
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>E.</b>	<b>Variabel Dependen</b>		
1.	Penyesuaian pernikahan	10	100%
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>F.</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>		
1.	Kuisisionere	8	80%
2.	Wawancara	2	20%
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>G.</b>	<b>Analisis statistik penelitian</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
1.	<i>Korelasi product moment</i>	3	30%
2.	<i>Spearmen's Rho</i>	1	10%
3.	Analisis regresi sederhana	1	10%
4.	Analisis deskriptif t-test	3	30%
5.	<i>Regresi step wise (back ward)</i>	1	10%
6.	<i>Paired t-test, the McNemar's test and pearson correlation</i>	1	10%
	<b>total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah artikel yang dianalisis diperoleh tahun publikasi 2019 sebanyak 3 artikel dengan persentase (30%), dengan sebagian besar menggunakan *study design* kuantitatif dengan *korelasional* sebanyak 6 artikel dengan persentase (60%), menggunakan tehnik sampling yaitu *purposive sampling* sebanyak 9 artikel dengan persentase (90%), seluruh dari artikel menggunakan *variabel independen* kematangan emosi sebanyak 10 artikel dengan persentase (100%) menggunakan *variabel dependen* penyesuaian pernikahan sebanyak 10 artikel dengan persentase (100%). Sebanyak 8 artikel menggunakan instrument penelitian kuisisioner dengan persentase (80%), dan hampir setengah artikel menggunakan analisis *korelasi product moment* sebanyak 3 artikel dengan persentasi (30%).

#### 4.2 Analisis penelitian

Tabel 4.2 kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan usia dini.

No	Komponen	Sumber empiris utama	F	%
1.	Kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan	Saraswati & Sugiasih (2020), Nurmaya & Ediati (2022), Zuhdi & Yusuf (2022), Mayangsari <i>et al.</i> (2021), Hayatnufus (2019), Rani <i>et al.</i> (2018), Hajihhasani & Sim (2019), Atia <i>et al.</i> (2021) , Sharma (2018) , Nindyasari & Herawati (2019)	10	100%
<b>Total</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *literature review* sebagian besar penyesuaian pernikahan terhadap pernikahan dini diperlukan kematangan emosi yaitu sebanyak 10 artikel (100%). Hasil

analisis *literature review* dari artikel penelitian Saraswati & Sugiasih (2020), Nurmaya & Ediati (2022), Zuhdi & Yusuf (2022), Mayangsari *et al.* (2021), Hayatnufus (2019), Rani *et al.* (2018), Hajihasani & Sim (2019), Atia *et al.* (2021), Sharma (2018), Nindyasari & Herawati (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian pernikahan pada pasangan usia dini.



## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Pembahasan Hasil Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan Usia Dini

##### 5.1.1 Kematangan emosi

Hasil *literature review* dari artikel penelitian Saraswati & Sugiasih (2020), Nurmaya & Ediati (2022), Zuhdi & Yusuf (2022), Mayangsari *et al.* (2021), Hayatnufus (2019), Rani *et al.* (2018), Hajihasani & Sim (2019), Atia *et al.* (2021), Sharma (2018) dan Nindyasari & Herawati (2019) menjelaskan bahwa Pasangan dini belum memiliki kematangan emosi yang tinggi. Risiko ketidakmatangan emosional pada pasangan dini sangat tinggi, terutama karena pasangan dini tidak mampu mengontrol emosinya sehingga dapat menimbulkan keretakan dalam rumah tangga, sehingga semua konflik dapat diselesaikan dengan tenang, malah menciptakan suasana yang tidak menyenangkan dalam rumah tangga. Disini kematangan emosi berperan penting dalam menyatukan dua karakter yang berlainan. Sangat sulit tidak hanya untuk menggabungkan kebaikan dari satu pasangan, tetapi juga kelemahan yang lain. Kematangan emosi adalah kunci utama dari segala sudut kehidupan, dimulai dari yang biasa sampai yang rumit. Orang yang matang secara emosional dapat menggunakan keterampilan mental yang baik untuk merespons dengan tepat situasi yang dihadapi.

Suami istri yang sudah menikah akan menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan keluarga, terutama pada pasangan

remaja yang belum matang secara psikologis. Dengan begitu diharapkan pasangan suami-istri memiliki kematangan emosi yang tinggi sehingga saat dihadapkan dengan konflik dapat mengambil keputusan yang benar Suryaningtyas (2017). Penelitian Jaisri & Joseph (2013) menyatakan bahwa emosi memainkan peran penting dalam pernikahan seseorang dan kedewasaan emosional yang tepat diperlukan untuk kehidupan yang efektif. Keberhasilan dalam rumah tangga sangat bergantung pada kematangan emosi baik suami maupun istri. Salah satu karakter kedewasaan individu bisa dilihat dari sudut pandang psikologis yaitu dengan asumsi individu dapat menangani emosinya sehingga ia dapat berfikir dan membengun keluarga yang layak.

Penulis berpendapat bahwa kematangan emosi merupakan sudut pandang penting dalam menjaga kesesuaian dalam kehidupan pernikahan. Orang yang belum matang secara emosional akan sulit menyesuaikan diri ketika menghadapi situasi yang membahayakan keutuhan rumah tangga. Orang yang belum dewasa secara emosional tentu sangat sulit jika dipaksa agar beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi yang terdapat dalam kehidupan pernikahan juga lingkungan sekitarnya, sehingga menimbulkan permasalahan yang sukar untuk diselesaikan oleh dirinya sendiri serta pasangannya terutama pada pasangan yang menikah muda.

### **5.1.2 Penyesuaian pernikahan**

Artikel hasil penelitian Saraswati & Sugiasih (2020), Nurmaya & Ediati (2022), Zuhdi & Yusuf (2022), Mayangsari *et al.* (2021), Hayatnufus (2019), Rani *et al.* (2018), Hajihasani & Sim (2019), Atia *et*

*al.*(2021), Sharma (2018) dan Nindyasari & Herawati (2019) menjelaskan bahwa penyesuaian pernikahan ini sangat diperlukan bagi pasangan yang melakukan pernikahan karena saat pasangan tersebut dihadapkan masalah dapat mengambil keputusan yang tepat. Penyesuaian pernikahan merupakan proses adaptasi antara suami dan istri, melalui proses ini pasangan dapat mencegah penyebab konflik dan menyelesaikannya secara tepat menggunakan proses adaptasi, serta upaya untuk mencapai keberhasilan dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Diharapkan untuk mengamati dan memahami orang lain. Salah satu masalah yang dapat timbul dari pernikahan dini adalah terkait dengan adaptasi. Untuk membangun keluarga yang bahagia, pasangan yang menikah di usia muda harus dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam pernikahan mereka, seseorang yang memiliki tingkat penyesuaian yang baik akan lebih menyadari dan memahami kekuatan dan kelemahannya, akan menyadari lebih baik, memiliki keseimbangan emosi dan mampu menyamakan tekanan dari dalam dan tekanan dari lingkungan. Keberhasilan dan kegagalan dalam adaptasi dapat mempengaruhi kebahagiaan keluarga, sehingga adaptasi penting bagi pasangan yang menikah.

Fadhila (2021) juga menjelaskan bahwa penyesuaian pernikahan diperlukan sebagai cara penyesuaian dan bersama memahami perbedaan pada suami istri dalam hubungan pernikahan yang berhubungan kuat dengan keharmonisan pasangan agar mewujudkan kebahagiaan serta kepuasan dalam kehidupan rumah tangga. Tingginya angka pernikahan dini di Indonesia ini mengakibatkan berbagai permasalahan, salah satunya

adalah tingginya angka perceraian. Alasan mengapa pasangan pernikahan dini bercerai adalah karena pasangan tersebut tidak dapat menyesuaikan pernikahannya dengan baik. Penyesuaian diri ialah suatu kepandaian seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai hal baru dalam kehidupan sehari-harinya baik yang terjadi padanya maupun lingkungannya saat ini sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan baik serta dapat membentuk sosialisasi yang baik dengan orang disekitarnya terlebih pada pasangannya.

Penulis berpendapat bahwa menikah tidak hanya menikahi satu orang saja, namun saat kita memutuskan menikah kita juga menikahi keluarga dan lingkungannya. dengan begitu, individu yang telah menikah perlu melakukan berbagai penyesuaian. Penyesuaian pernikahan disini berperan sangat penting jika individu mencapai tingkat kematangan emosi yang tinggi saat menghadapi suatu masalah yang kompleks, maka penyesuaian diri inilah yang dapat digunakan sebagai sarana mendapatkan jalan keluar yang efektif bahkan mungkin dapat juga berpengaruh negatif. Penyesuaian diri ialah suatu keterampilan seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupannya, lingkungannya serta yang terpenting ialah dengan pasangannya.

### **5.1.3 Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan**

Artikel hasil penelitian Saraswati & Sugiasih (2020), Nurmaya & Ediaty (2022), Zuhdi & Yusuf (2022), Mayangsari *et al.* (2021), Hayatnufus (2019), Rani *et al.* (2018), Hajihhasani & Sim (2019), Atia *et al.*(2021), Sharma (2018) dan Nindyasari & Herawati (2019) dalam



penelitiannya menjelaskan bahwa pada pasangan pernikahan dini, terdapat korelasi yang kuat antara kematangan emosi dan penyesuaian diri dalam pernikahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kematangan emosi maka semakin besar penyesuaian diri dalam pernikahan, dan semakin rendah kematangan emosi maka semakin sedikit regulasi diri yang ada. seseorang diharapkan untuk peduli dan memahami orang lain agar berhasil bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, seseorang sering diharapkan untuk mengubah dirinya sendiri dan memahami orang-orang di sekitarnya agar dapat dikenali oleh lingkungannya. Hal ini sejalan dengan Mariyani (2018) penelitian oleh Sutirna, yang menemukan bahwa kematangan emosi terkait erat dengan perubahan terkait pernikahan. Karakter seseorang terkait erat dengan kematangan emosinya. Orang akan memperoleh gambaran karakter ini melalui sosialisasi sehari-hari dengan lingkungannya. Jika seseorang dapat berpikir logis, itu berarti bahwa mereka telah melampaui emosi mereka.

Menurut Mariyani (2018), penyesuaian perkawinan dan kematangan emosi memiliki hubungan yang kuat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian perkawinan berbanding terbalik dengan kematangan emosi, dengan penyesuaian perkawinan yang lebih rendah bagi mereka yang memiliki kematangan emosi yang lebih rendah. menjaga kehidupan pernikahan, kedewasaan emosional adalah perspektif penting. Kedewasaan emosional pasangan kemungkinan akan mempengaruhi keberhasilan perkawinan. Maka, pasangan yang benar-benar matang emosinya, semakin mudah untuk menyesuaikan diri dalam pernikahannya

namun jika kematangan emosinya belum matang atau kematangan emosinya buruk maka akan sukar dalam beradaptasi dengan kehidupan pernikahannya. Selain kematangan emosi dan penyesuaian pernikahannya. Proses penyesuaian pernikahan membutuhkan karakteristik dari masing-masing individu dalam pernikahannya. Selain karakteristik tersebut ialah keterampilan mengutarakan perasaan dengan cara yang lebih baik dengan pasangannya. Keterampilan tersebut disebut dengan kematangan emosi.

Penulis berpendapat bahwa, kematangan emosi ialah suatu fondasi dalam menyesuaikan diri dalam suatu pernikahan untuk membentuk kehidupan pernikahan yang bahagia. Kematangan emosi tersebut juga dapat memastikan apakah individu tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap konflik yang muncul dalam pernikahannya terutama pada pasangan yang menikah dini sehingga masalah tersebut tidak memicu perpisahan. Penyesuaian pernikahan dan kematangan emosi sangat penting guna menyesuaikan diri dengan pasangannya. Agar proses sosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya berhasil, maka individu diperlukan untuk lebih peduli serta memahami orang lain. Maka, seringkali individu dihadapkan untuk berubah lebih memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain sehingga ia dapat diakui oleh lingkungannya saat ini.

## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada pasangan muda berhubungan secara positif dan signifikan, berdasarkan review dari 10 artikel. Aspek penting dalam menjaga keharmonisan dalam pernikahan adalah kematangan emosi. Kebahagiaan suami dan istri akan ditentukan oleh tingkat kematangan emosi mereka. Artinya, pasangan yang matang secara emosional akan lebih mudah menyesuaikan pernikahannya, tetapi pasangan yang kematangan emosinya kurang atau buruk akan sulit melakukannya.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan temuan analisis tinjauan umum, penulis bermaksud untuk memberikansaran berikut yang dapat bermanfaat institusi dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi pasangan usia dini

Pasangan muda idealnya harus lebih siap, terutama dalam hal kematangan emosi. Hal ini berguna untuk meningkatkan penyesuaian pernikahan setelah menikah, yang dianggap dapat mengurangi jumlah perselisihan dan masalah yang muncul dalam pernikahan mereka di masa depan dan mengurangi tingkat perceraian yang disebabkan oleh pasangan muda.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memodifikasi variabel-variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini, seperti kesehatan mental atau kesehatan reproduksi, dan sebaiknya melihat lebih banyak sumber dan referensi terkait fasilitas pendidikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. and Afdal, A. (2020) 'Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan', *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*, 4(2), pp. 136–146. doi:10.24036/4.24372.
- Apriliani Farah Tri and Nunung, N. (2020) 'Pengaruh Perkawinan Muda terhadap Ketahanan Keluarga', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), p. 90. doi:10.24198/jppm.v7i1.28141.
- Atia, M.M. *et al.* (2021) 'Effectiveness of Emotional Intelligence Skills Training on Problem-Solving and Marital Adjustment Skills among Early Married Women', (September), pp. 0–24.
- Eriningtyas, R. (2018) 'Hubungan antara kematangan emosi dan kecenderungan perilaku berselingkuh pada individu menikah', *Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. [Preprint].
- Fadhila, A.A. (2021) 'Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan suami istri', *Universitas Muhammadiyah Malang*, p. 6.
- Fitriyani, R. (2021) 'Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), p. 278. doi:10.30872/psikoborneo.v9i2.5963.
- Hajihasani, M. and Sim, T. (2019) 'Marital satisfaction among girls with early marriage in Iran: emotional intelligence and religious orientation', *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(3), pp. 297–306. doi:10.1080/02673843.2018.1528167.
- Hayatnufus, R.S. *et al.* (2019) 'Kematangan Emosi Dan Penyesuaian perkawinan Pada Perempuan Pelaku Pernikahan Dini Di Kota Banjarmasin', *Jurnal Kognisia*, 2(1), pp. 110–112.
- Juwita Permatasari, Anisia Kumala, A. (2021) 'Kematangan Emosi dan penyesuaian Perkawinan pada Usia Perkawinan 5 Tahun Pertama', *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 8(1), pp. 22–28.
- Mariyani (2018) 'Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada masa pernikahan awal di desa wih porak kabupaten bener meriah', *fakultas psikologi universitas medan area*, pp. 1–12. Available at: This study aims to see the relationship of Emotional Maturity with Self Adjustment in Wih Porak Village, Bener Meriah Regency. Hypothesis proposed there is a positive relationship between Emotional Maturity with Self Adjustment in Wih Porak Village, Bener.
- Mayangsari, P.D. *et al.* (2021) 'Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada pernikahan usia muda di Kabupaten Tulungagung', *Cognicia*, 9(2), pp. 137–148. doi:10.22219/cognicia.v9i2.18168.
- Natalia, S. *et al.* (2021) 'Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja', *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), pp. 76–81.
- Nindiyasari, Y. and Herawati, T. (2019) 'The Relation of Emotional Maturity, Family

Interaction and Marital Satisfaction of Early Age Married Couples’, *Journal of Family Sciences*, 3(2), pp. 16–29. doi:10.29244/jfs.3.2.16-29.

- Nurmaya, S.I. and Ediati, A. (2022) ‘Kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pada perempuan yang menikah muda di kecamatan bandar kabupaten batang’, 11, pp. 134–140.
- Onabamiro, A.A. *et al.* (2017) ‘Three-factor Predictors of Marital Adjustment among Couples in Abeokuta Metropolis, Ogun State, Nigeria’, *Universal Journal of Psychology*, 5(5), pp. 225–230. doi:10.13189/ujp.2017.050503.
- Putri, D. (2020) ‘Kematangan Emosional Terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah’, *Psikologi Konseling*, 17(2), p. 733. doi:10.24114/konseling.v17i2.22076.
- Rani, R. *et al.* (2018a) ‘Relationship between emotional maturity and marital adjustment among couples.’, *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 8(9), pp. 1020–1023. Available at: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=126080943&site=ehost-live&scope=site>.
- Rani, R. *et al.* (2018b) ‘Relationship between emotional maturity and marital adjustment among couples’, *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 8(9), pp. 1020–1023. Available at: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=126080943&site=ehost-live&scope=site>.
- Saraswati & Sugiasih (2020) ‘Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada pasangan yang menikah di usia muda.’, *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), pp. 63–73.
- Sharma, A. (no date) ‘Effect of Emotional Maturity on Marital Adjustment of Women’, VIII(2), pp. 56–60.
- Suryaningtyas, S. (2017) *pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian diri pada pernikahan usia remaja*.
- UNICEF (2020) ‘Pencegahan Perkawinan Anak, Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda’, *universitas Indonesia Puskapa*, p. 11.
- Zuhdi, A. and Yusuf, A.M. (2022) ‘EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Hubungan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri’, 4(2), pp. 1696–1704.

Lampiran 1. Jadwal kegiatan

**JADWAL KEGIATAN**

No	Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pendaftaran Skripsi																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Pendaftaran Ujian Proposal																								
4	Ujian Proposal																								
5	Revisi Proposal																								
6	Bimbingan Skripsi <i>Literature Review</i>																								
7	Pendaftaran Ujian Hasil																								
8	Ujian Hasil																								
9	Revisi Tugas Akhir <i>Literature Review</i>																								

## Lampiran 2. Surat Turnit



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Pamila Aniska Fibrianti  
 Assignment title: ITS KES JOMBANG  
 Submission title: hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernika...  
 File name: Pamila\_Aniska\_Fibrianti.docx  
 File size: 122.59K  
 Page count: 34  
 Word count: 5,473  
 Character count: 37,319  
 Submission date: 01-Oct-2022 06:18AM (UTC-0700)  
 Submission ID: 1913717075





## Lampiran 3. Hasil Turnit

## hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan usia dini

## ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>7%</b>	<b>5%</b>	<b>1%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>repository.stikesdrsoebandi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repo.stikesicme-jbg.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.unicef.org</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

## Lampiran 4. Surat Pengecekan Judul



**PERPUSTAKAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446


**SURAT PERNYATAAN**  
**Pengecekan Judul**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Pamila Aniska Fibrianti  
 NIM : 182210029  
 Prodi : SI Keperawatan  
 Tempat/Tanggal Lahir : Tuban 16 Februari 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Tuban  
 No. Tlp/HP : 081 257 229 721  
 email : pamilla.anis22@gmail.com  
 Judul Penelitian : Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian  
Pernikahan Pasangan Usia Dini

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,  
Jombang, 2022  
Direktur Perpustakaan

  
**PERPUSDAKANA, M.IP**  
 NIK.01.08.112

## Lampiran 5. Surat Pengantar Bimbingan

STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

**PROGRAM STUDI S 1 ILMU KEPERAWATAN**

Akreditasi LAM-PTKes No : 0365/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2016

Kampus : Jl. Kemuning 57a Candimulyo Jombang, Kode Pos 61419 Telp (0321 8494886)

Website : [www.https://www.stikesicme-jbg.ac.id/](https://www.stikesicme-jbg.ac.id/)

SK.MENDIKNASNO.141/D/O/2005

Nomor : 288/STIKES ICME/S1-KEP/A/III/2022  
 Sifat : Penting  
 Hal : Pengantar Bimbingan SKRIPSI

Jombang, 18 Maret 2022

Kepada  
 Pembimbing I & Pembimbing II SKRIPSI  
 Prodi S1 Keperawatan  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa prodi S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang Tahun Akademik 2021/2022, maka berdasarkan surat ini mahasiswa kami

Nama : Pamila Aniska Fibrianti

NIM : 183210034

Pembimbing I : Hindyah Ike S, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing II: Anita Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dinyatakan dapat memulai proses pembimbingan SKRIPSI kepada Pembimbing I & Pembimbing II karena sudah melengkapi persyaratan pendaftaran SKRIPSI secara administratif, untuk itu kiranya sebagai Pembimbing I & II berkenan memulai proses pembimbingan SKRIPSI mulai Tanggal 21 Maret 2022.

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

**Mengetahui,  
 Ketua Prodi S1 Keperawatan**

**Endang Yuswatiningsih S.Kep.,Ns.,M.Kes**  
**NIK. 04.08.119**

## Lampiran 6. Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing 1

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

**Nama Mahasiswa** : Purnika Aniska Fibrianti  
**NIM** : 183210029  
**Judul Skripsi** : Pengaruh kematangan emosi terhadap penyelesaian pernikahan pasangan usia dini  
**Nama Pembimbing** : Hirsyhan Ike

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	22 Maret 22	Konsul judul	/r
2	29 Maret 22	ACC judul	/r
3	29 April 22	Konsul BAB 1	/r
4	10 April 22	Konsultasi Revisi BAB 1	/r
5	11 April 22	Konsultasi Revisi BAB 1 + jurnal	/r
6	12 April 22	ACC BAB 1	/r
7	12 April 22	Konsultasi BAB 2	/r
8	13 April 22	ACC BAB 2	/r
9	14 April 22	Konsultasi BAB 3 + jurnal	/r
10	16 April 22	Konsultasi Revisi BAB 3	/r
11	18 April 22	Konsultasi Revisi BAB 3	/r
12	19 April 22	Revisi jurnal + BAB 3	/r
13	22 April 22	Konsultasi Jurnal + BAB 3	/r
14	27 April 22	Konsultasi BAB 3	/r

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pamila Aniska Fibrianti  
 NIM : 183210039  
 Judul Skripsi : "Pengaruh Kematangan Emosi terhadap penyesuaian pernikahan pasangan usia dini"  
 Nama Pembimbing : Hindryah Ika

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	25 April 22	Konsultasi BAB 3	
2	25 April 22	<del>Revisi</del> Revisi Jurnal	
3	18 Mei 22	Revisi penulisan BAB 1-3	
4	25 Mei 22	All group up	
5	6 Juni 22	Revisi artikel bab 3	
6	8 Juni 22	Revisi artikel Bab 3	
7	5 Juli 22	Forum online bab 4 - Revisi	
8	13 Juli 22	Forum online bab 4 - Revisi	
9	20 Juli 22	Konsultasi online bab 5 - Revisi	
10	18 Agustus 22	Konsultasi online bab 6 -	
11	20 Agustus 22	Konsultasi online Abstrak	
12	23 Agustus 22	ACC Abstrak + BAB 6	
13			
14			

## Lampiran 7. Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing 2

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pamila Aniska Fibrianti  
 NIM : 182210021  
 Judul Skripsi : "Pengaruh Kematangan Emosi terhadap penyesuaian pernikahan pasangan usia dini"  
 Nama Pembimbing : Anita Rahmawati

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	21 maret 22	Konsultasi judul	P.
2	29 maret 22	ACC judul	P.
3	26 maret 22	Konsultasi BAB I	P.
4	06 april 22	Konsultasi Revisi BAB I	P.
5	12 april 22	Konsultasi Revisi BAB I + Jurnal	P.
6	14 april 22	Konsultasi Revisi BAB I + BAB 2	P.
7	10 april 22	Konsultasi Revisi BAB I + Revisi BAB 2	P.
8	26 april 22	ACC BAB I + BAB 2	P.
9	27 april 22	Konsultasi BAB 3	P.
10	11 mei 22	Konsultasi Revisi BAB 3	P.
11	10 mei 22	Revisi <del>BAB 3</del> <del>Revisi BAB 3</del>	P.
12	27/5/2022	Revisi teknik penulisan BAB 1-3	P.
13	25/5/2022	Revisi teknik penulisan, BAB 1-3 (ACC) Lengkap! (ampiran? - Surat PPTP)	P.
14			

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pamila Aniska Fibranti  
 NIM : 183210039  
 Judul Skripsi : Hubungan kematangan Emosi dengan Penyesuaian  
 Pernikahan Pasangan usia Dini  
 Nama Pembimbing : Anita Fahmaurati

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	29 April 22	konten offline - Revisi penulisan BAB 4-6	
2	30 April 22	konten offline - Revisi penulisan BAB 4-6	
3	01 Mei 22	ACC BAB 4-6	
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			



**KETUA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

**KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI**

Nomor : 033/S1.KEP/KEPK/ITSKES.ICME/X/2022

Menerangkan bahwa;

Nama : Pamila Aniska Fibrianti  
NIM : 183210034  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Fakultas : Fakultas Kesehatan  
Judul : Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan  
Pasangan Usia Dini

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **6 %**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 03 Oktober 2022

Ketua



**Leo Yosdimvati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.**  
NIK. 01.14.764